

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Skripsi ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok, tentang budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dari pembahasan dan analisis yang sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan terkait pada pokok permasalahan tersebut.

1. Budaya Pesantren Di Desa Sirau

Budaya pesantren yang ada di desa Sirau yaitu budaya telah melakat dan dilakukan oleh pesantren di sirau sejak dahulu sampai sekarang yang mana tradisi atau budaya tersebut menjadi suatu ciri khas dari sebuah pesantren, diantaranya pengkajian ilmu secara sorogan, bandungan, Simaan, tahlilan, manaqiban, mujahadah, yasinan dan sholawatan simaan Al-qura'an, Tahlilan (tahlil akbar), Mujahadah, Manaqiban dan etika berpakaian dilihat dari sudut tingkat budaya dapat diidentifikasi menurut kuantitas (aspek kuantitatif) masyarakat yang menganut, memiliki dan menaati suatu nilai, semakin tinggi tingkat budayanya. Dilihat dari sudut ini maka budaya pesantren di desa sirau merupakan budaya daerah atau budaya setempat.

Budaya pesantren atau budaya setempat itu mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat desa Sirau diantaranya:

- a. Melalui budaya pesantren yang ada itu dapat menjalin tali silaturahmi dan juga menyadarkan akan pentingnya berbagi terhadap sesama. Hal ini juga dapat meningkatkan jiwa sosial yang tinggi dan kepedulian dengan sesama antar jamaah itu sebagai pengikat yang kuat seluruh anggota masyarakat.

- b. Pesantren yang ada di Sirau memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sebagian para guru ngaji yang ada di pondok pesantren itu berasal dari masyarakat desa Sirau, yang mana hal ini dapat lebih mudah dalam mengajarkan dan menyampaikan ilmu-ilmu agama karena telah mengetahui karakteristik masyarakat desa Sirau, sebab semakin kita mengetahui karakteristik seseorang, semakin mudah kita mencari jalan untuk dapat masuk kedalam kehidupan mereka.
- c. Kegiatan belajar mengajar yang ada di pesantren itu menjadi rujukan moral bagi masyarakat sekitarnya dan menjadi rujukan moral bagi masyarakat umum, terutama pada kehidupan moral keagamaan. Hal ini juga akan mempengaruhi sikap, prilaku serta menjadi petunjuk bagi santri dan masyarakat dalam memecahkan suatu masalah amaliah ibadah sehari-hari.

2. Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sirau

Pengamalan agamaan masyarakat desa Sirau setelah adanya pondok pesantren mengalami peningkatan yang signifikan. Apalagi dengan adanya masyarakat desa Sirau yang nyantri di pondok yang kini sudah menjadi ustadz, memeberikan suasana baru bagi mereka, sebab dapat dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat desa Sirau karena ustad tersebut dari warga desa Sirau. Sebagian pemuda yang awalnya kurang berperilaku atau dalam pengamalan agamnaya kuarang baik menjadi lebih baik. Karena sering bergaul dan belajar dipondok dan mengikuti kegiatan- kegiatan seperti simaan al-qur'an, mujahadah, manaqiban, tahlilan bersama para santri yang notabnya sudah menjadi budaya di pondok pesantren.

Kondisi keagamaan masyarakat desa Sirau setelah adanya pondok pesantren menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Apalagi dengan adanya masyarakat desa

Sirau yang nyantri di pondok yang kini sudah menjadi ustadz, memeberikan suasana baru bagi mereka, sebab dapat dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat desa Sirau karena ustad tersebut dari warga desa Sirau. Sebagian pemuda yang awalnya kurang berperilaku atau dalam pengamalan agamnaya kuarang baik menjadi lebih baik. Karena sering bergaul dan belajar dipondok dan mengikuti kegiatan- kegiatan bersama para santri yang notabnya sudah menjadi budaya di pondok pesantren.

3. Budaya pesantren memberi pengaruh terhadap pengamalan agama masyarakat desa Sirau

Budaya pesantren khususnya pondok pesantren Nuururrohman yang ada di desa Sirau memberikan pengaruh terhadap pengamalan agama masyarakat desa Sirau melalui kegiatan Simaan Al-qura'an, Tahlilan (tahlil akbar), Mujahadah, Manaqiban dan etika berpakaian hal ini semua dalam pesantren disebut atau aurod pondok pesantren dan ini sudah menjadi budaya atau kebiasaan di pondok pesantren.

Dengan adanya kegiatan keagamaan dalam pesantren, masyarakat desa Sirau terbiasa diperlihatkan dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para santri, hal itu mempengaruhi terhadap peningkatan aktifitas ibadah mereka kepada Alloh SWT. Semua ini terealisasi dengan meningkatnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sirau secara tidak langsung meniru kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka liat dalam lingkungan pondok pesantren.

Maka kegiatan (budaya) pondok pesantren yang ada di desa Sirau itu sangat memberi pengarauh terhadap pengamalan agama masyarakat desa Sirau dan sekitarnya jauh lebih baik dibandingkan sebelum adanya pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kontinuitas Menuntut Ilmu Santri Madrasah Diniyah Tajul Ulum Maos Cilacap Tahun 2020” dengan hasil kesimpulan seperti diatas maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Kepada Pihak Elemen Pondok Pesantren Yang Ada Di Desa Sirau

Upaya yang dilakukan elemen pesantren sudah sangat baik, namun agar upaya tersebut berjalan lebih baik lagi guna mendorong pelaksanaan budaya pesantren khususnya mujadah, tahlil dan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang rutin dilaksanakan tiap bulanya yaitu pada malam Jum’at Pon, hendaklah dibuat struktur kepanitian, walaupun memang sudah bisa berjalan tanpa adanya kepanitiaan, akan tetapi dibentuknya struktur kepanitian setiap pelaksanaanya selain sebagai penanggung jawab setiap kegiatan juga sebagai evaluasi tiap bulanya agar kegiatan tersebut terus meningkat.

Disamping itu juga menghidupkan kembali kegitan-kegiatan yang dulu sudah ada yaitu seperti pembacaan sholawat nariyah yang mana dalam hal ini sudah vakum total yang dulu hapir seluruh anggota yayasan dan masyarakat desa Sirau ikut serta dalam kegiatan tersebut.

2. Kepada Masyarakat Desa Sirau

Upaya yang dilakukan masyarakat desa sirau sudah sangat baik dalam mengikuti budaya yang ada dipondok pesantren, namun demi mendorong untuk pelesatarian dan peningkatan rasa atusias dari masyarakat, maka kepada masyarakat yang mempunyai anak untuk dapat belajara di pondok pesantren bersama dengan para santri guna untuk menjadi generasi masyarakat desa sirau yang religious.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti merasa terdapat beberapa faktor yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian. Hal tersebut terjadi bukan karena adanya faktor kesengajaan, namun hal tersebut terjadi karena faktor keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun diantara keterbatasan peneliti yaitu:

1. Keterbatasan objek penelitian, dalam kaitanya objek penelitian, peneliti hanya meneliti tentang Budaya Pesantren Dan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sirau. Oleh karena itu ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada objek penelitian yang lain.
3. Keterbatasan kemampuan, sebuah penelitian tidak akan lepas dari pengetahuan. Dengan demikian penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan dan pembuatan karya ilmiah. Namun, dalam hal ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta berdasarkan arahan dan bimbingan dosen pembimbing.
4. Kurangnya pendekatan dari peneliti dengan objek penelitian khususnya masyarakat yang notabnya pengamalan agamanya kurang itu ada beberapa keterbatasan waktu. Karena keterbatasan waktu maka dalam hal menjadi salah satu penghambat kami dalam terjun di berbagai lapisan masyarakat.

Dari keterbatasan yang penulis paparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa ini merupakan beberapa kekurangan penulis dalam melakukan penelitian di desa Sirau. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini, namun peneliti bersyukur penelitian ini dapat selesai dengan lancar.